

Penerapan Permainan Tradisional Bakiaak Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhsan Lebo

Oleh:

Khoirul Bariyah,

Luluk Iffatur Rocmah

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan



Anak usia dini berada dalam masa golden age, yaitu fase perkembangan penting secara fisik dan psikis. Namun, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam aspek sosial seperti kerjasama. Berdasarkan observasi di TK Islam Al-Ikhsan Lebo, sebanyak 14 dari 24 anak belum menunjukkan kemampuan kerjasama yang optimal. Permainan tradisional seperti bakiak dipilih karena dapat mengembangkan koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab anak dalam konteks bermain kelompok

Rumusan & Manfaat Penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhsan Lebo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan permainan bakiak dan mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama anak setelah kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas.

Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi ilmiah mengenai penggunaan permainan tradisional dalam meningkatkan kerjasama anak usia dini. Selain itu penelitian ini dapat menjadi model rekomendasi media pembelajaran untuk guru PAUD agar menggunakan permainan tradisional sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan.

Teori Penelitian

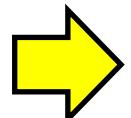
Kerjasama penting bagi anak usia dini karena membantu mereka belajar berbagi, beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mengelola emosi, sebagaimana dikemukakan oleh Nugraha & Rachmawaty (2024) bahwa anak dengan keterampilan kerjasama yang baik lebih mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Solusi untuk mengembangkan kerjasama anak adalah melalui aktivitas bermain, khususnya permainan tradisional yang berbasis kelompok, karena dapat melatih interaksi, komunikasi, dan kebersamaan secara alami, seperti yang dijelaskan oleh Sukadiyanto (2023) bahwa bermain merupakan metode efektif untuk membangun keterampilan sosial pada anak.

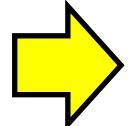
Permainan bakiak efektif dalam melatih kerjasama karena membutuhkan koordinasi, komunikasi, dan kekompakan antar anggota tim, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Setyaningsih (2022) yang menemukan bahwa permainan bakiak meningkatkan keterampilan kerjasama anak dari 50,55% menjadi 81,10% setelah intervensi.



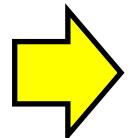
Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Ikhsan Lebo, Sidoarjo, dengan subjek penelitian sebanyak 24 anak usia 5-6 tahun.



Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan (Acting)
3. Pengamatan (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

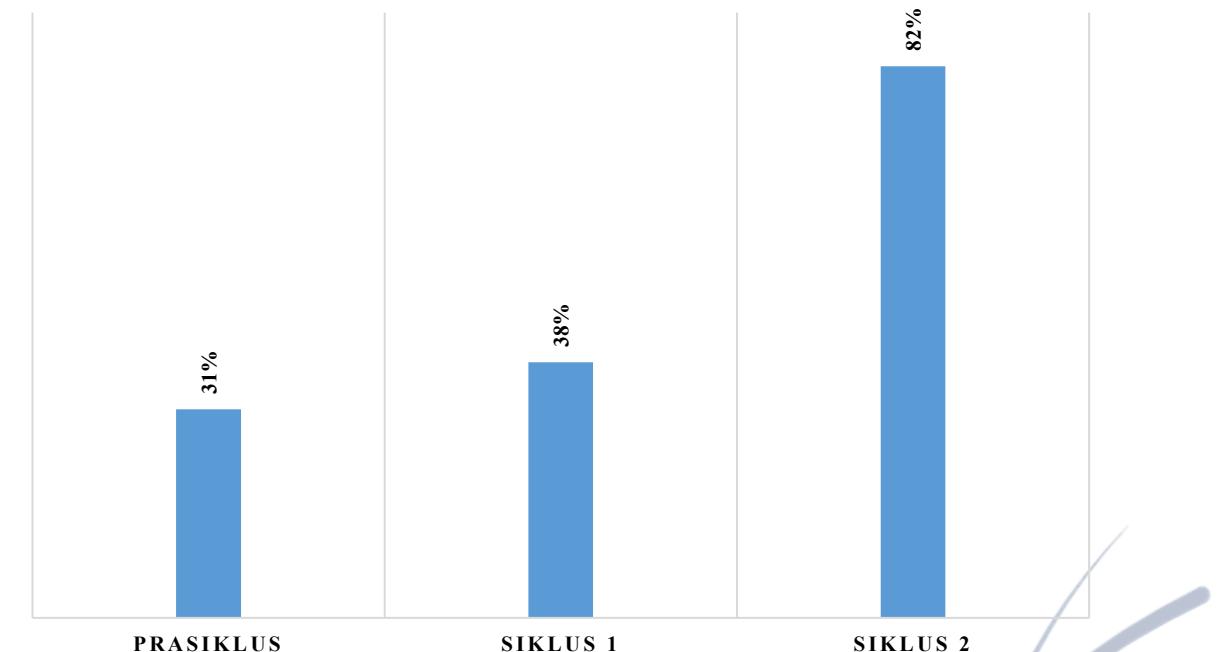
Keberhasilan penelitian ini diukur dari adanya peningkatan kerjasama anak minimal 80% setelah intervensi permainan bakiak.



Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama anak setelah diterapkannya permainan bakiak. Pada pra siklus, nilai rata-rata kerjasama anak hanya 31%, menunjukkan kemampuan yang masih rendah. Setelah intervensi pada siklus I, meningkat menjadi 38%, meskipun anak masih butuh banyak bimbingan. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II dengan skor mencapai 83%, yang menandakan anak mulai aktif bekerja sama, saling memberi aba-aba, dan menyelesaikan permainan dengan lebih kompak.

GRAFIK PERKEMBANGAN KERJA SAMA SISWA TK ISLAM AL-IKHSAN



Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi kerjasama anak usia dini. Aktivitas bermain bakiak tidak hanya melatih koordinasi fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan pengambilan peran dalam kelompok. Anak dilatih untuk saling menyesuaikan langkah, memberi arahan, dan belajar memecahkan masalah bersama saat permainan tidak berjalan lancar. Proses yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan, bimbingan, hingga latihan terstruktur, terbukti mampu membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab anak terhadap kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramdani et al. (2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan aspek sosial-emosional anak, termasuk regulasi emosi dan inisiatif sosial. Dengan bimbingan guru yang tepat, permainan ini tidak hanya menjadi kegiatan menyenangkan, tetapi juga memberikan makna pembelajaran sosial yang mendalam.

Kesimpulan

Permainan bakiak terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhsan Lebo. Terjadi peningkatan dari 31% (pra siklus) menjadi 83% (siklus II). Anak menjadi lebih kompak, saling mendukung, dan mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Permainan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran sosial di PAUD.



Referensi

- Ramdani, A., Gunawan, H., & Rohmana, A. (2021). Efektivitas permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 503–510. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1243>
- Setyaningsih, D. R., Sirjon, M., & Mamma, F. (2022). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan bakiak pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 35–42.
- Tatminingsih, A., Hartati, R., & Gunawan, I. (2021). Penelitian tindakan kelas untuk guru TK dan PAUD. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachman, I., & Mujtahidin, M. (2023). Permainan tradisional sebagai media penguatan nilai sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–20.
- Lestari, S., Wardani, F. K., & Syahputra, D. R. (2023). Pengaruh permainan bakiak terhadap kerjasama anak usia dini. *Jurnal PAUD Kreatif*, 5(2), 67–75.





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI